

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor- Faktor Yang Menjadi Pendorong Dan Penghambat Dalam Pengembangan Wisata Halal Kawasan Istano Basa Pagaruyung Di Kabupaten Tanah Datar

Hasil dari analisis deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pengembangan wisata halal kawasan Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar adalah :

1. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dalam Pengembangan Wisata Halal Kawasan Istano Basa Pagaruyung Di Kabupaten Tanah Datar

a. Istano Basa Pagaruyung merupakan *Icon* Sumatera Barat.

Sebagai *icon* destinasi wisata di Sumatera Barat rumah adat Sumatera Barat yang biasa disebut rumah gadang hampir dapat ditemukan di setiap sudut Provinsi Sumatera Barat. Sebagai simbol kelompok etnis Minangkabau yang pernah berkuasa di tanah Minang. Rumah Gadang terbaik di Provinsi Sumatera Barat diwakili oleh salah satu rumah termegah yaitu Istano Basa Pagaruyung, di Tanjung Emas, Tanah Datar, Batusangkar, Sumatera Barat. Dilihat dari segi arsitekturnya bangunan Istano Basa Pagaruyung memperlihatkan ciri-ciri khas dibandingkan dengan bangunan rumah gadang yang terdapat di

Minangkabau. Kekhasan yang dimiliki bangunan ini tersirat dari bentuk fisik bangunan yang dilengkapi ukiran falsafah dan budaya Minangkabau. Istana Basa Pagaruyung dilengkapi dengan surau, tabuah larangan, rangkiang patah sambilan, tanjung mamutuih dan pincuran tujuh.

Pagaruyung menyiratkan nama sebuah kerajaan Minangkabau yang pernah berkuasa di wilayah tengah Sumatera. Wilayah kekuasaan politik Pagaruyung merupakan wilayah yang budaya Minangkabaunya berkembang. Dahulu dikuasai oleh Kerajaan Dharmasraya, Kerajaan Malayapura yang diperintah oleh raja pertama bernama Adityawarman, keturunan Jawa-Minangkabau, Pagaruyung terletak di Tanah Datar, Sumatera Barat, seratus kilometer ke pedalaman dari Kota Padang, dekat dengan Danau Singkarak yang indah. Nilai budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai jual tinggi dan pangsa pasar yang luas inilah yang menjadi potensi objek wisata Istana Basa Pagaruyung menjadi primadona ketika berkunjung ke Sumatera Barat.

- b. Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan Istana Basa Pagaruyung.

Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan Istana Basa Pagaruyung ini menjadi salah satu pendorong dalam pengembangan wisata halal di kawasan Istana Basa Pagaruyung ini. Sarana beribadah pada saat ini merupakan salah satu hal yang penting ketika kita berkunjung ke lokasi pariwisata. Sehingga dengan tersedianya fasilitas

beribadah yang lengkap seperti adanya mushola, toilet, tempat berwudhu serta fasilitas penunjang lainnya seperti mukena atau kain sarung yang tersedia memberikan kenyamanan ketika berwisata dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak 5 kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik.

- c. Pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam.

Pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang berada di kawasan Istano Basa Pagaruyung dapat memberikan nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata tersebut.

Keramahan yang diberikan oleh masyarakat kepada para pengunjung yang datang tentu juga sangat berpengaruh kepada pengembangan objek wisata itu sendiri. Karena dengan begitu para pengunjung akan merasa aman, nyaman dan senang ketika mereka berkunjung ke kawasan Istano Basa Pagaruyung.

- d. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner yang halal, toko *souvenir*, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet dan penginapan yang bersih dan memadai.

Ketersediaan fasilitas penunjang juga dapat kita temui ketika kita berkunjung ke kawasan Istano Basa Pagaruyung ini. Fasilitas yang tersedia seperti kuliner yang terjamin halal di sekitar kawasan tersebut,

adanya toko *souvenir* yang menjual berbagai macam kerajinan khas buatan tangan masyarakatnya. Fasilitas keamanan yang cukup baik karena melibatkan masyarakat sekitar, polsek terdekat dan pengelola untuk menjaga kawasan tersebut. Masyarakat yang terlibat langsung dalam menjaga keamanan di sekitar objek wisata sehingga dapat memberikan rasa aman bagi setiap pengunjung yang datang. Keamanan ini diperlukan untuk menjaga kendaraan dan barang-barang pengunjung yang ditinggal berwisata dari tindakan pencurian yang dilakukan oknum yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu pengelola juga memberikan perhatian kepada keamanan para pengunjung ketika berwisata. Jadi, keamanan yang diberikan pengelola dan masyarakat dalam pengamanan kendaraan, barang-barang pengunjung, dan keamanan pengunjung sangat diperhatikan untuk memberikan rasa aman dan tenang ketika pengunjung berwisata.

- e. Mudahnya akses informasi dan akses transportasi umum/pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan Istano Basa Pagaruyung.

Kemudahan dalam akses informasi dan transportasi merupakan salah satu pendorong yang mampu menarik para wisatawan. Kemudahan akses informasi ini dapat dilihat dari adanya alamat lengkap lokasi yang bisa diakses melalui aplikasi google maps atau dapat juga dilihat dari petunjuk arah menuju kawasan objek wisata yang bisa dikatakan cukup jelas untuk membantu pengunjung mencapai tujuan lokasi objek wisata.

Selain itu kemudahan aksesibilitas dapat kita rasakan dari jarak tempuh yang tidak begitu jauh yaitu kurang lebih memerlukan waktu sekitar 20 menit dari pusat Kota Batusangkar, Tanah Datar.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Pengembangan Wisata Halal Kawasan Istan Basa Pagaruyung Di Kabupaten Tanah Datar

- a. Kurangnya papan petunjuk arah dan peta lokasi mengenai objek wisata Istan Basa Pagaruyung.

Kurangnya papan petunjuk arah dan peta lokasi mengenai objek wisata ketika berada di lingkungan Istan Basa Pagaruyung menyebabkan para wisatawan yang berkunjung tidak begitu mengetahui bahwa di lingkungan Istan Basa Pagaruyung itu juga terdapat beberapa objek lain selain rumah gadang yang menjadi *icon* utama. Kebanyakan pengunjung ketika berwisata ke kawasan Istan Basa Pagaruyung ini hanya datang untuk melihat bentuk fisik dari rumah gadang sembari berkeliling di dalam rumah gadang tersebut melihat beberapa sejarah masyarakat di Minangkabau lalu mengabadikan beberapa foto untuk dokumentasi dengan menggunakan kostum pakaian adat khas Minangkabau.

Setelah itu tidak jarang para wisatawan yang berkunjung langsung pulang. Padahal apabila kita mencoba untuk berkeliling di lingkungan Istan Basa Pagaruyung itu sendiri kita akan menemukan beberapa objek wisata lainnya seperti gumarang, baringin sakti, balairung bodi caniago, balairung koto piliang, pincuran tujuh, rangkiang patah sambilan, surau,

baringin, tabuah larangan dan tanjung mamutuih. Sehingga dengan begitu adanya fasilitas berupa papan petunjuk arah atau peta lokasi mengenai objek wisata Istano Basa Pagaruyung ini menjadi suatu komponen yang diperlukan bagi para pengunjung yang sedang berwisata di kawasan Istano Basa Pagaruyung ini agar lebih informatif dan pengunjung dapat menikmati seluruh objek wisata yang tersedia di lingkungan Istano Baso Pagaruyung tersebut.

b. Keterbatasan lahan parkir ketika banyaknya pengunjung.

Ketika di kawasan objek wisata ini banyak pengunjung seperti saat *weekend* atau musim liburan lahan parkir yang tersedia tidak mampu menampung seluruh kendaraan yang datang. Sehingga kendaraan harus parkir di pinggir-pinggir jalan dan tidak jarang mampu menyebabkan kemacetan. Keadaan seperti ini tentu membuat pengunjung merasa kurang nyaman dengan fasilitas parkir yang tersedia. Dari Permasalahan lahan parkir ini tentu sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung terhadap fasilitas lahan parkir yang disediakan terutama saat musim liburan datang.

c. Kurangnya kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Istano Basa Pagaruyung.

Terkait dengan pengembangan wisata halal sarana tempat ibadah tentu sangat perlu untuk diperhatikan terutama kebersihan disekitar lokasi tempat beribadah itu sendiri. Tempat ibadah itu merupakan tempat yang suci maka sesuai namanya kebersihan dan kesuciannya harus dijaga dan

dipelihara dengan baik. Selanjutnya, adanya pemisahan tempat berwudhu dan toilet. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Edisusanto, SH, MM selaku kepala di dinas pariwisata Tanah Datar, yaitu:

“tempat beribadah adalah tempat yang harus diperhatikan kebersihannya. Pemisah antara tempat berwudhu dan toilet harus diperhatikan. Selain itu, adanya genangan air yang biasanya terletak setelah keluar dari tempat berwudhu. Tetapi, genangan air itu tidak diletakkan di luar toilet, serta apabila ada genangan air, syaratnya airnya harus mengalir. Artinya, apabila airnya tidak mengalir atau menggenang hadast itu akan berkumpul di situ kembali, sementara kita akan bersuci di situ lagi. Kemudian, toilet dan tempat ibadah harus diberi jarak akan tetapi tempat berwudhu harus dekat dengan mushola”.

Karena disini konsepnya adalah pengembangan wisata halal maka kebersihan tempat ibadah menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk perlu diperhatikan dan dipertimbangkan.

- d. Belum adanya pengawasan mengenai larangan pemakaian pakaian yang tidak Islami di sekitar kawasan.

Sebagai objek wisata yang menjadi *icon* di Minangkabau yang dikenal dengan adat istiadat dan falsafahnya yaitu “Adat basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah” terkait dengan pengembangan wisata halal di

kawasan Istana Basa Pagaruyung ini sudah sepatutnya mengimplementasikan aturan kepada para pengunjung agar dapat mengenakan busana yang sopan jika berada disekitar lingkungan Istana Basa Pagaruyung. Seperti halnya kita lihat di lingkungan Istana Maemun di Medan, Sumatera Utara adanya pemakaian selendang yang diberikan kepada para pengunjung yang mengenakan busana yang sedikit terbuka. Artinya dengan memakai pakaian yang sopan disekitar lingkungan Istana Basa Pagaruyung ini maka sama halnya dengan kita telah menghargai sejarah dan adat istiadat dari masyarakat Minangkabau sebagaimana tertulis di dalam falsafahnya “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” yang artinya adat didasarkan pada syariat agama Islam dan syariat itu didasarkan pada Al-Qur’an dan Hadist. Setiap apa yang dikatakan oleh adat ada di dalam Al-Qur’an dan Hadist.

e. Kondisi Cuaca Alam

Alam Indonesia merupakan alam tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dua musim yang dimiliki Indonesia ini berpengaruh terhadap kondisi cuaca alam di Indonesia. Cuaca alam di Indonesia seringkali berubah-ubah tanpa bisa diperkirakan terlebih pada masa pancaroba dimana pada musim tersebut merupakan peralihan dua musim. Pada masa pancaroba cuaca alam dapat berubah begitu saja dari cuaca yang panas menjadi hujan.

Kondisi cuaca alam yang berubah-ubah dapat menjadi ancaman bagi pengembangan objek wisata. Mungkin sampai sejauh ini ancaman tersebut belum begitu berarti. Kunjungan wisatawan masih stabil di musim kemarau atau musim hujan. Akan tetapi tidak sedikit wisatawan yang akan mempertimbangkan kondisi cuaca alam ketika akan mengunjungi suatu objek wisata Istano Basa Pagaruyung ini.

- f. Belum tersedianya *medical center* (pusat layanan kesehatan) di sekitar tempat wisata

Ketika kita berkunjung ke tempat wisata masih jarang kita melihat adanya *medical center* di sekitar kawasan suatu objek wisata. Padahal tersedianya *medical center* di sekitar kawasan suatu objek wisata ini sangat diperlukan karena mengingat kita tidak tahu apa yang akan terjadi di sekitar lokasi jadi alangkah baiknya jika kita waspada terlebih dahulu. Terutama ketika jumlah pengunjung meningkat seperti saat liburan maka tersedianya pusat layanan kesehatan di lokasi objek wisata ini merupakan suatu komponen yang saat ini menjadi sangat penting keberadaannya.

B. Analisis SWOT

Pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian sehingga pengembangan objek wisata sangat diperlukan agar dapat meningkatkan

kualitas sektor pariwisata. Pengembangan objek wisata tentunya memerlukan strategi yang tepat agar pengembangan yang dilakukan dapat sejalan dengan tujuan pengembangan. Kawasan objek wisata Istano Basa Pagaruyung merupakan objek wisata yang sangat tepat untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata halal sehingga untuk mencapai itu diperlukan strategi pengembangan, dan untuk merumuskan strategi apa yang dapat dilakukan dalam pengembangan wisata halal di kawasan objek wisata Istano Basa Pagaruyung penulis menggunakan analisis SWOT yang biasa digunakan dalam perumusan strategi perusahaan. Analisis SWOT adalah sebuah analisis identifikasi berbagai faktor secara sistematis. Analisis ini didasarkan pada logika dimana dalam satu kesempatan dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), serta dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Dalam proses pengambilan keputusan strategi akan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini (Rangkuti, 2014). Dalam menyusun strategi pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai tahap pengumpulan data. Hasil identifikasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. 1

Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kawasan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>1. Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan Istano Basa Pagaruyung. b. Pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah islam c. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner yang halal, toko, souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet, dan penginapan yang bersih dan memadai. d. Mudahnya akses informasi dan akses transportasi umum/pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan Istano Basa Pagaruyung. e. Istano Baso Pagaruyung merupakan <i>Icon</i> Sumatera Barat 	<p>1. Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Belum banyak daerah tujuan wisata yang mengembangkan konsep wisata halal. b. Animo dan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata dari tahun ke tahun terus bertambah. c. Nilai budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai jual tinggi dan pangsa pasar yang luas di dalam maupun luar negeri. d. Adanya dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan potensi ekowisata. e. Adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata Istano Basa Pagaruyung.
<p>2. Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya papan petunjuk arah dan peta lokasi mengenai objek wisata Istano Basa Pagaruyung. b. Keterbatasan lahan parkir ketika banyaknya pengunjung. c. Kurangnya kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Istano Basa Pagaruyung. d. Belum adanya pengawasan mengenai larangan pemakaian pakaian yang tidak Islami di 	<p>2. Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengaruh budaya luar terhadap kemurnian budaya lokal. b. Kurangnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan kawasan wisata. c. Munculnya daerah-daerah baru yang mengembangkan konsep wisata Islami. d. Kondisi cuaca alam. e. Ancaman Bencana Alam

sekitar kawasan. e. Belum tersedianya <i>medical center</i> (pusat layanan kesehatan) di sekitar tempat wisata.	
--	--

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Dari faktor-faktor yang ada pada tabel diatas perlu diberikan rating untuk selanjutnya dilakukan analisis. Untuk mengetahui rating dari faktor-faktor tersebut, peneliti menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada pengunjung di kawasan Istano Basa Pagaruyung. Skala yang digunakan dalam setiap angket adalah rating 1 sampai dengan rating 4, dimana rating atau skor 1 menunjukkan rating atau skor paling rendah, sedangkan rating atau skor 4 menunjukkan rating atau skor paling tinggi untuk setiap faktor yang dinilai. Apabila ratingnya 3 dan 4, maka menunjukkan kualitas yang tinggi bagi kekuatan dan peluang, sebaliknya ketika ratingnya 1 dan 2 akan menunjukkan kualitas yang tinggi pada kelemahan dan ancaman. Setiap aspek diukur menggunakan angket sebanyak 5 item. Untuk menentukan kriteria kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terlebih dahulu dicari panjang kelas interval perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor tertinggi ()} & : 4 \\
 \text{Skor terendah ()} & : 1 \\
 \text{Rumus Rentang} & : R = x_t - x_r \\
 & : R = 4-1 \\
 & : R = 3 \\
 \text{Panjang kelas interval} & : p = R/x_t \\
 & : p = 3/4 \\
 & : p = 0,75
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75 dan skor terendah 1 maka dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. 2

Kriteria Kekuatan Kelemahan dan Peluang Ancaman

No	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1.	3,26-4,00	Sangat tinggi	Sangat rendah
2.	2,51-3,25	Tinggi	Rendah
3.	1,76-2,50	Rendah	Tinggi
4.	1,00-1,75	Sangat rendah	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

1. Faktor Kekuatan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di dalam kawasan objek wisata Istano Basa Pagaruyung terdapat beberapa kekuatan yang bisa dijadikan modal untuk mendukung pengembangan wisata halal di sekitar kawasan istano. Kekuatan tersebut antara lain adalah fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan Istano Basa Pagaruyung. Berikut adalah data rata-rata tanggapan dari pengunjung terhadap kekuatan pengembangan wisata halal di kawasan Istano Basa Pagaruyung.

Tabel 5. 3

Mean Kekuatan Wisata Halal di Kawasan Istano Baso Pagaruyung

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan Istano Basa Pagaruyung.	3.40	Sangat tinggi
2	Pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam	3.28	Sangat tinggi
3	Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner yang halal, toko, souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet, dan penginapan yang bersih dan memadai.	3.39	Sangat tinggi
4	Akses transportasi umum/pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan Istano Basa Pagaruyung.	3.08	Tinggi
5	Istano Basa Pagaruyung merupakan <i>Icon</i> Sumatera Barat	3.42	Sangat Tinggi
	Mean	3.314	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan dari tabel diatas (tabel 5.3) dapat dilihat bahwa rata-rata kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Istano Basa Pagaruyung dalam pengembangan menuju destinasi wisata halal adalah sebesar 3.314 yang artinya adalah kawasan objek wisata Istano Basa Pagaruyung memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk pengembangan objek wisata menuju destinasi wisata halal. Sebagaimana telah diketahui bahwa untuk faktor kekuatan dan peluang ketika ratingnya antara 3 sampai 4 maka kualitasnya tinggi. Dari kelima aspek kekuatan tersebut dapat dilihat bahwa faktor Istano Basa Pagaruyung merupakan *icon* Sumatera Barat berada pada kategori yang sangat tinggi dengan rata-rata 3,42 pada interval 3,26-4,00. Sebagai *icon* dari

Sumatera Barat Istano Basa Pagaruyung terbukti mampu menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Faktor kekuatan yang memiliki nilai sangat tinggi kedua adalah fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan Istano Basa Pagaruyung berada pada kategori yang sangat tinggi dengan rata-rata 3,40 pada interval 3,26-4,00. Sarana ibadah yang lengkap di kawasan Istano Basa Pagaruyung menunjukkan bahwa dengan lengkapnya fasilitas beribadah di lingkungan objek wisata mampu memberikan kemudahan bagi para wisatawan terutama wisatawan muslim untuk melaksanakan kewajibannya sembari berwisata.

Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner yang halal, toko, *souvenir*, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet, dan penginapan yang bersih dan memadai juga berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan rata-rata 3.39. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang cukup lengkap serta memadai mampu membuat pengunjung merasa nyaman dan aman ketika berkunjung ke kawasan Istano Basa Pagaruyung. Kekuatan yang memiliki kategori sangat tinggi berikutnya adalah pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam yaitu berada pada rata-rata 3.28 sehingga hal ini mampu memberikan bukti bahwa keramahan dan pelayanan yang diberikan masyarakat sekitar kawasan objek wisata kepada para pengunjung ini mampu memberikan kenyamanan kepada setiap pengunjung yang berkunjung ke kawasan tersebut. Selanjutnya kekuatan yang berada pada kategori tinggi adalah akses transportasi umum/pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan Istano Basa Pagaruyung berada pada rata-rata 3,08 dengan interval antara 2,51-3,25 kemudahan

dalam akses transportasi baik umum atau pribadi terbukti mampu memberikan kemudahan untuk menuju ke lokasi objek wisata tersebut. Terutama ketika musim liburan dapat dilihat begitu banyak bus pariwisata ataupun kendaraan pribadi yang memadati lokasi objek wisata tersebut.

2. Faktor Kelemahan

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di kawasan Istano Basa Pagaruyung terdapat beberapa kelemahan dalam pengembangan wisata halal di kawasan Istano Basa Pagaruyung dan berikut merupakan rata-rata penilaian pengunjung terhadap kelemahan pengembangan wisata halal kawasan Istano Basa Pagaruyung.

Tabel 5. 4

Mean Kelemahan Wisata Halal di Kawasan Istano Baso Pagaruyung

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Kurangnya papan petunjuk arah dan peta lokasi mengenai objek wisata Istano Basa Pagaruyung.	2,22	Tinggi
2	Keterbatasan lahan parkir ketika banyak pengunjung.	1.96	Tinggi
3	Kurangnya kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Istano Basa Pagaruyung.	2.66	Rendah
4	Belum adanya pengawasan mengenai larangan pemakaian pakaian yang tidak Islami di sekitar kawasan.	1.70	Sangat tinggi
5	Belum tersedianya <i>medical centre</i> (pusat layanan kesehatan) di sekitar tempat wisata.	1.80	Tinggi
	Mean	2.068	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa rata-rata kelemahan dalam pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung menuju destinasi wisata halal adalah sebesar 2,068 yang berada pada interval 1,76-2,50 yang artinya adalah termasuk ke dalam kategori tinggi. Dari kelemahan yang diperoleh dari kawasan Istano Basa Pagaruyung perlu diberi perhatian dan ditangani agar kelemahan yang ada itu tidak menjadi penghambat bagi pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung menuju destinasi wisata halal terlebih kelemahan tersebut tergolong ke dalam kategori yang tinggi. Secara keseluruhan jika dilihat maka kelemahan yang ada di kawasan Istano Basa Pagaruyung itu berada pada kategori yang tinggi.

Kelemahan yang dimiliki kawasan Istano Basa Pagaruyung antara lain adalah belum adanya pengawasan mengenai larangan pemakaian pakaian yang tidak Islami di sekitar kawasan yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi yaitu berada pada skor rata-rata 1,70 pada interval 1,00-1,75. Karena berdasarkan historis dari Istano Basa Pagaruyung yang sangat kental dan erat kaitannya dengan adat istiadat budaya dan agama Islam sudah seharusnya setiap pengunjung yang datang mengunjungi objek wisata tersebut harus menjaga sopan santun baik dalam berperilaku dan juga dalam berpakaian. Terutama dalam hal berpakaian hendaknya memakai pakaian yang tertutup dan sopan di kawasan Istano Basa Pagaruyung ini. Apabila terdapat wisatawan yang berkunjung mengenakan pakaian yang minim maka dari pihak pengelola alangkah baiknya memfasilitasi wisatawan dengan memberikan semacam

selendang seperti halnya yang dilakukan di Borobudur ataupun contoh lainnya di kawasan Istana Maemun di Medan, Sumatera Utara.

Kelemahan yang lain yaitu belum tersedianya *medical centre* (pusat layanan kesehatan) di sekitar tempat wisata yang masuk ke dalam kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 1,80 pada interval 1,76-2,50. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya *medical centre* (pusat layanan kesehatan) merupakan komponen yang sangat dibutuhkan pada saat ini karena mengingat kita tidak akan bisa memastikan apa yang akan terjadi ketika kita berwisata maka keberadaan *medical centre* ini menjadi sangat penting ketika kita berkunjung ke suatu objek wisata. Kelemahan berikutnya adalah keterbatasan lahan parkir ketika banyak pengunjung yang tergolong ke dalam kategori tinggi dengan rata-rata 1,96 pada interval 1,76-2,50 terbukti dengan lahan parkir yang terbatas dan kurang memadai untuk memarkirkan kendaraan para pengunjung yang berwisata dapat menjadi suatu hambatan yang tinggi dan perlu dilakukan penanganan terhadap permasalahan tersebut agar pengunjung yang datang tetap merasa aman dan nyaman ketika memarkirkan kendaraannya terutama ketika jumlah wisatawan meningkat seperti pada musim liburan panjang.

Kelemahan yang lain adalah kurangnya papan petunjuk arah dan peta lokasi mengenai objek wisata Istana Basa Pagaruyung yang berada pada rata-rata 2,22 yang termasuk kategori tinggi pada interval 1,76-2,50 yang menunjukkan bahwa kurangnya petunjuk arah serta peta lokasi mengenai kawasan objek wisata tersebut dapat menjadi hambatan bagi para pengunjung yang sedang melakukan kegiatan wisata untuk mengetahui apa saja objek wisata yang ada di kawasan istana selain dari

bangunan istana itu sendiri. Selanjutnya adalah kurangnya kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Istano Basa Pagaruyung yang merupakan kelemahan dengan kategori yang rendah berada pada rata-rata 2.66 pada interval 2,51-3,25 yang menunjukkan bahwa kurangnya kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan tersebut tidak terlalu menjadi hambatan.

3. Faktor Peluang

Dalam upaya pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung menuju destinasi wisata halal terdapat beberapa peluang yang mampu mendorong proses pengembangan kawasan objek wisata Istano Basa Pagaruyung menuju destinasi wisata halal. Rata-rata tanggapan dari para pengunjung objek wisata Istano Basa Pagaruyung dapat dilihat dari tabel 5.5 sebagai berikut.

Tabel 5. 5

Mean Peluang Wisata Halal di Kawasan Istano Baso Pagaruyung

No	Peluang	Mean	Keterangan
1	Belum banyak daerah tujuan wisata yang mengembangkan konsep wisata halal.	3.09	Tinggi
2	Animo dan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata dari tahun ke tahun terus bertambah.	3.41	Sangat tinggi
3	Nilai budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai jual tinggi dan pangsa pasar yang luas di dalam maupun luar negeri.	3.45	Sangat tinggi
4	Adanya dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan potensi ekowisata.	3.37	Sangat tinggi
5	Adanya wisata lain yang dekat dengan objek wisata Istano Basa Pagaruyung.	3.20	Tinggi

	Mean	3.304	Sangat tinggi
--	------	-------	---------------

Sumber: Hasil Olah Data

Secara keseluruhan rata-rata peluang yang dimiliki oleh kawasan Istano basa Pagaruyung adalah 3,304 berada pada interval 3,26-4,00 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dari nilai rata-rata peluang pada tabel 5.5 tersebut kawasan Istano Basa Pagaruyung memiliki peluang sangat tinggi untuk dilakukan pengembangan menuju destinasi wisata halal. Nilai budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai jual tinggi dan pangsa pasar yang luas di dalam maupun luar negeri menempati skor sangat tinggi dengan rata-rata 3,45 pada interval 3,26-4,00. Karena Istano Basa Pagaruyung termasuk bukti peninggalan sejarah dari masyarakat Minangkabau tentu sangat kaya akan nilai budayanya yang menjadikan ini memiliki nilai jual yang tinggi di dalam kepariwisataan. Sehingga dengan nilai budaya yang khas serta kearifan lokal yang dimiliki maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai peluang bagi pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung menjadi destinasi wisata halal. Animo dan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata dari tahun ke tahun terus bertambah juga menempati posisi sangat tinggi dengan rata-rata 3,41 pada interval 3,26-4,00 dengan begitu terbukti bahwa minat wisatawan untuk berkunjung selalu meningkat tiap tahunnya dan ini merupakan kesempatan yang besar untuk dapat mengembangkan kawasan objek wisata menjadi lebih baik agar minat pengunjung dapat terus bertambah untuk berkunjung ke kawasan Istano Basa Pagaruyung tersebut.

Peluang lain yang memiliki posisi sangat tinggi adalah adanya dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan potensi ekowisata dengan rata-rata 3,37 pada interval 3,26-4,00. Hal ini memberikan bukti bahwa adanya dukungan dari masyarakat merupakan salah satu komponen bagi keberhasilan proses pengembangan kawasan objek wisata. Karena dengan adanya dukungan dari masyarakat maka akan terjalin kontribusi antara pengelola dan masyarakat itu sendiri sehingga dapat menjadi dorongan besar dalam proses pengembangan agar mampu memberikan yang terbaik untuk wisatawan yang berkunjung sehingga wisatawan yang berkunjung memperoleh rasa nyaman dan aman ketika sedang berwisata ke kawasan istano tersebut. Peluang selanjutnya adalah adanya wisata lain yang dekat dengan objek wisata Istano Basa Pagaruyung yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 3,20 pada interval 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata lain yang letaknya tidak jauh dengan objek wisata Istano Basa Pagaruyung ini dapat menjadi peluang untuk pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung karena dapat dijadikan destinasi wisata selanjutnya apabila telah selesai berkunjung ke kawasan Istano Basa Pagaruyung.

Peluang yang ada di kawasan Istano Basa Pagaruyung ini sangat potensial jika ekowisata itu terus dikembangkan. Peluang yang ada ini harus dimanfaatkan dengan baik guna mengantisipasi ancaman yang ada. Dalam usaha pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung memang perlu memperhatikan kondisi internal maupun eksternal kawasan wisata tersebut. Jika melihat peluang yang ada maka kawasan Istano Basa Pagaruyung ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dengan pengembangan ini diharapkan nantinya bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong perekonomian.

4. Faktor Ancaman

Apabila melakukan suatu upaya pengembangan pasti tidak terlepas dari adanya suatu ancaman di dalamnya yang mampu menghambat proses pengembangan jika kita tidak berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Tabel 5.6 berikut adalah rata-rata dari tanggapan para responden terhadap ancaman yang ada.

Tabel 5. 6

Mean Ancaman Wisata Halal di Kawasan Istano Basa Pagaruyung

No	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Pengaruh budaya luar terhadap kemurnian budaya lokal.	2.18	Tinggi
2	Kurangnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan kawasan wisata.	2.24	Tinggi
3	Munculnya daerah-daerah baru yang mengembangkan konsep wisata Islami.	1.89	Tinggi
4	Kondisi cuaca alam.	1.90	Tinggi
5	Ancaman bencana alam.	2.23	Tinggi
	Mean	2,08	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata faktor ancaman pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung menuju destinasi

wisata halal adalah 2,08 yang artinya berada pada interval 1,75-2,50 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat ancaman terhadap pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung sehingga harus segera diantisipasi agar tidak begitu berpengaruh dan menjadi penghambat bagi proses pengembangan.

Munculnya daerah-daerah baru yang mengembangkan konsep wisata Islami berada pada kategori tinggi yang pertama dengan rata-rata 1.89 yang artinya berada pada interval 1,75-2,50. Dengan munculnya daerah lain yang juga mengembangkan konsep wisata Islami tentu akan menjadi ancaman yang cukup kuat bagi proses pengembangan di kawasan Istano Basa Pagaruyung karena dengan banyaknya wisata yang mengembangkan konsep wisata Islami akan muncul juga persaingan di dalamnya. Ancaman berikutnya kondisi cuaca alam yang menempati kategori tinggi dengan rata-rata 1,90 pada interval 1,75-2,50. Kondisi alam yang terdiri dari 2 musim di Indonesia yaitu musim hujan dan kemarau dapat menjadi ancaman bagi proses pengembangan. Walaupun ancaman itu tidak begitu berarti akan tetapi tidak sedikit wisatawan akan mempertimbangkan kondisi cuaca ketika akan berkunjung ke suatu objek wisata. Selanjutnya yang menjadi ancaman dalam proses pengembangan adalah pengaruh budaya luar terhadap kemurnian budaya lokal yang menempati rata-rata 2,18 dengan interval 1,75-2,50 yang berada pada kategori tinggi. Adanya pengaruh budaya dari luar dapat mengancam proses pengembangan karena dengan pengaruh yang datang dari luar itu mampu merusak atau menghilangkan budaya lama yang sudah menjadi ciri khas dan identitas suatu daerah.

Faktor ancaman yang selanjutnya adalah ancaman bencana alam berada pada rata-rata 2,23 dengan interval 1,75-2,50 tergolong tinggi. Meskipun jarang sekali terjadi bencana alam namun adanya bencana alam tentu juga akan menjadi ancaman bagi proses pengembangan karena kita tidak dapat memastikan kapan suatu bencana akan datang. Tapi meskipun demikian kita harus waspada terlebih dahulu dengan kemungkinan yang ada. Kurangnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan kawasan wisata berada pada kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 2,24 yang artinya berada pada interval 1,75-2,50. Kepedulian wisatawan yang masih kurang dalam menjaga lingkungan kawasan wisata seperti masih ada wisatawan yang membuang sampah sembarangan yang dapat membuat pencemaran lingkungan dan mengurangi kebersihan dapat menjadi ancaman yang bisa merusak lingkungan.

5. Faktor Strategi Internal dan Strategi Eksternal

Sebelum menyusun matriks SWOT terlebih dahulu dilakukan analisis faktor strategi internal dan strategi eksternal. Analisis tersebut menggunakan matriks faktor strategi internal IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summery*) dan matriks faktor eksternal EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summery*). Analisis internal perlu dilakukan untuk mengetahui faktor kekuatan apa saja yang akan digunakan dalam pengembangan dan mengantisipasi faktor kelemahan yang ada. Sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk melihat faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang harus dihindari.

Dalam pembuatan matriks IFAS dan matriks EFAS terlebih dahulu perlu diketahui bobot dari masing-masing variabel faktor internal dan eksternal untuk memperoleh skor dari setiap variabel dari faktor internal dan eksternal yang mana skor tersebut merupakan hasil perkalian dari bobot dan rating. Penentuan bobot dari setiap variabel dapat diperoleh dengan cara hasil mean setiap variabel dibagi dengan mean total faktor strategi internal dan strategi eksternal. Sedangkan untuk rating sendiri diperoleh dengan cara hasil penilaian responden terhadap kawasan Istano Basa Pagaruyung. Skor total perhitungan di matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bagaimana kawasan Istano Basa Pagaruyung bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internal dan strategi eksternal.

Tabel 5. 7

Analisis Faktor Strategi Internal Kawasan Istano Basa Pagaruyung

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (BobotxRating)
Kekuatan	0.126347	3	0.379041
a. Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan Istano Basa Pagaruyung.			
b. Pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam.	0.121888	3	0.365663
c. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner yang halal, toko, souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet, dan penginapan yang bersih dan memadai.	0.125975	3	0.377926
d. akses transportasi umum/pribadi bagi	0.114456	3	0.343367

wisatawan untuk menuju kawasan Istano Basa Pagaruyung.			
e. Istano Basa Pagaruyung merupakan <i>icon</i> Sumatera Barat.	0.12709	4	0.508361
JUMLAH SKOR KEKUATAN			1,974359
Kelemahan	0.082497	2	0.164994
a. Kurangnya papan penunjuk arah dan peta lokasi mengenai objek wisata Istano Basa Pagaruyung.			
b. Keterbatasan lahan parkir ketika banyaknya pengunjung.	0.072835	2	0.145671
c. Kurangnya kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Istano Basa Pagaruyung.	0.098848	2	0.197696
d. Belum adanya pengawasan mengenai larangan pemakaian pakaian yang tidak Islami di sekitar kawasan.	0.063174	1	0.063174
e. Belum tersedianya <i>medical center</i> (pusat layanan kesehatan) di sekitar tempat wisata.	0.06689	1	0.06689
JUMLAH SKOR KELEMAHAN			0.638424
JUMLAH KESELURUHAN			2,612783

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5.7 di atas faktor kekuatan menghasilkan skor 1,974359 dan faktor kelemahan menghasilkan skor 0.638424. Jadi total skor keseluruhan analisis IFAS kawasan Istano Basa Pagaruyung menuju destinasi wisata halal adalah 2,612783. Dari segi internal, variabel kekuatan memiliki skor yang lebih tinggi daripada variabel kelemahan yang artinya adalah kawasan Istano Basa Pagaruyung memiliki modal yang cukup untuk melakukan pengembangan karena dari segi internal sendiri kekuatannya lebih mendominasi daripada kelemahan.

Tabel 5. 8

Analisis Faktor Strategi Eksternal Kawasan Istano Basa Pagaruyung

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor (BobotxRating)
Peluang			
a. Belum banyak daerah tujuan wisata yang mengembangkan konsep wisata halal.	0.114614	3	0.343843
b. Animo dan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata dari tahun ke tahun terus bertambah.	0.126484	4	0.505935
c. Nilai budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai jual tinggi dan pangsa pasar yang luas di dalam maupun luar negeri.	0.127967	4	0.511869
d. Adanya dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan potensi ekowisata.	0.125	3	0.375
e. Adanya wisata lain yang dekat dengan objek wisata Istano Basa Pagaruyung.	0.118694	3	0.356083
JUMLAH SKOR PELUANG			2.09273
Ancaman			
a. Pengaruh budaya luar terhadap kemurnian budaya lokal.	0.080861	2	0.161721
b. Kurangnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan kawasan wisata.	0.083086	2	0.166172
c. Munculnya daerah-daerah baru yang mengembangkan konsep wisata Islami.	0.070104	2	0.140208
d. Kondisi cuaca alam.	0.070475	2	0.14095
e. Ancaman bencana alam.	0.082715	2	0.16543
JUMLAH SKOR ANCAMAN			0.774481
JUMLAH KESELURUHAN			2.1701781

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5.8 merupakan tabel EFAS yang digunakan dalam analisis SWOT sebagai salah satu model untuk tahap pengumpulan data. Analisis eksternal mengenai peluang dan ancaman perlu dilakukan sebelum penerapan strategi pengembangan. Berdasarkan tabel di atas total skor faktor eksternal adalah 2,1701281 dengan jumlah skor peluang sebesar 2.09273 dan jumlah skor ancaman sebesar 0.774481. Jumlah skor nilai peluang lebih besar daripada skor nilai ancaman, sehingga dalam pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengantisipasi ancaman yang dapat menghambat proses pengembangan di kawasan Istano Basa Pagaruyung.

6. Strategi SWOT

Setelah melakukan analisis dan mengetahui hasil kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka tahap selanjutnya yaitu membuat matriks SWOT sebagai salah satu alat untuk merumuskan strategi apa yang dapat digunakan untuk pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung. Dalam strategi SWOT ada empat tipe strategi yang dapat dikembangkan dari matriks SWOT, yaitu strategi SO (*Strenghts and Opportunities*), strategi ST (*Strenghts and Threats*), strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) dan strategi WT (*Weaknesses and Threats*).

1. Strategi SO (*Strenghts and Opportunities*) adalah strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), yaitu :
 - a. Selalu menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim yang berada di kawasan Istano Basa Pagaruyung dengan cara menjaga kebersihan, keindahan

dan mematuhi tata tertib yang ada agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman ketika menunaikan ibadah.

- b. Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik yang sesuai dengan pengembangan konsep wisata halal agar pengunjung yang datang akan merasa senang dan nyaman sehingga minat wisatawan untuk berkunjung selalu meningkat setiap tahunnya.
 - c. Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasara penunjang yang sudah tersedia dengan baik serta merawat nilai budaya dan kearifan lokal yang ada agar selalu memiliki nilai jual dan pangsa pasar yang luas baik di dalam maupun luar negeri.
 - d. Selalu mengembangkan potensi ekowisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat serta memanfaatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan transportasi sehingga dengan begitu dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke kawasan Istanano.
 - e. Istanano Basa Pagaruyung yang merupakan *icon* dari Sumatera Barat serta adanya objek wisata lain yang jaraknya tidak begitu jauh dari kawasan Istanano Basa Pagaruyung menjadi bonus ketika berwisata ke kawasan Istanano.
2. Stretegi ST (*Strenghts and Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strenghts*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), yaitu:

- a. Karena Istana Basa Pagaruyung merupakan *icon* Sumatera Barat yang sudah pasti sangat dijaga nilai kearifan budayanya maka hal ini dapat mengantisipasi adanya pengaruh budaya dari luar terhadap kemurnian budaya lokal.
 - b. Pengelolaan wisata yang baik dapat membantu mengatasi wisatawan yang kurang kepeduliannya dalam menjaga lingkungan kawasan wisata istano.
 - c. Fasilitas beribadah umat muslim yang sudah lengkap dapat menjadi nilai lebih dan mengantisipasi munculnya daerah baru yang juga mengembangkan konsep wisata Islami.
3. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) yaitu :
- a. Keterbatasan lahan parkir ketika banyak pengunjung bisa di antisipasi dengan disediakan halaman rumah masyarakat untuk dijadikan lahan parkir kendaraan pengunjung.
 - b. Kurangnya kebersihan tempat beribadah di kawasan istano dapat dibantu oleh masyarakat sekitar dalam menjaganya karena adanya kepedulian masyarakat sekitar dalam mengembangkan konsep wisata halal.
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), yaitu :
- a. Penambahan lahan parkir di halaman rumah warga sekitar supaya tidak mengalami kekurangan lahan parkir dalam pengembangan terutama pada saat musim liburan datang.

- b. Meningkatkan kepedulian dalam menjaga lingkungan para wisatawan yang berkunjung sehingga kebersihan disekitar kawasan istano terutama tempat ibadahnya terjaga kebersihannya
- c. Membuat tata tertib dan peraturan mengenai larangan pemakaian busana yang tidak sopan atau tidak Islami disekitar kawasan agar tidak terpengaruh budaya luar yang mengancam kemurnian budaya lokal.

Tabel 5. 9

Matriks SWOT Faktor Internal dan Eksternal Kawasan Istano Basa Pagaruyung

<p style="text-align: center;">IFAS</p>	<p style="text-align: center;">Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan Istano Basa Pagaruyung. ➤ Pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam. ➤ Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner yang halal, toko <i>souvenir</i>, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet, dan penginapan yang bersih dan memadai. ➤ Mudahnya akses informasi dan akses transportasi umum/pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan Istano Basa Pagaruyung. ➤ Istano Basa Pagaruyung merupakan <i>icon</i> Sumatera Barat. 	<p style="text-align: center;">Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya papan penunjuk arah dan peta lokasi mengenai obyek wisata Istano Basa Pagaruyung. ➤ Keterbatasan lahan parkir ketika banyaknya pengunjung. ➤ Kurangnya kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Istano Basa Pagaruyung. ➤ Belum adanya pengawasan mengenai larangan pemakaian pakaian yang tidak Islami di sekitar kawasan. ➤ Belum tersedianya <i>medical center</i> (pusat layanan kesehatan) di sekitar tempat wisata.
<p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum banyak daerah tujuan wisata yang mengembangkan konsep wisata halal. ➤ Animo dan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata dari tahun ke tahun terus bertambah. ➤ Nilai budaya dan kearifan 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selalu menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim yang berada di kawasan Istano Basa Pagaruyung dengan cara menjaga kebersihan, keindahan dan mematuhi tata tertib

<p>lokal yang memiliki nilai jual tinggi dan pangsa pasar yang luas di dalam maupun luar negeri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan potensi ekowisata. ➤ Adanya wisata lain yang dekat dengan objek wisata Istano Basa Pagaruyung. 	<p>yang ada agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman ketika menunaikan ibadah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik yang sesuai dengan pengembangan konsep wisata halal agar pengunjung yang datang akan merasa senang dan nyaman sehingga minat wisatawan untuk berkunjung selalu meningkat setiap tahunnya. ➤ Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasara penunjang yang sudah tersedia dengan baik serta merawat nilai budaya dan kearifan lokal yang ada agar selalu memiliki nilai jual dan pangsa pasar yang luas baik di dalam maupun luar negeri. ➤ Selalu mengembangkan potensi ekowisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat serta memanfaatkan kemudahan dalam 	
--	--	--

	<p>mengakses informasi dan transportasi sehingga dengan begitu dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke kawasan istano.</p> <p>➤ Melakukan pengembangan di kawasan Istano Basa Pagaruyung yang merupakan <i>icon</i> dari Sumatera Barat serta memanfaatkan lokasi kawasan Istano Basa Pagaruyung yang letaknya tidak begitu jauh dari objek wisata lain sehingga dapat menjadi bonus destinasi selanjutnya ketika berwisata ke kawasan Istano.</p>	
<p>Threat (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh budaya luar terhadap kemurnian budaya lokal. ➤ Kurangnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan kawasan wisata. ➤ Munculnya daerah-daerah baru yang mengembangkan konsep wisata Islami. ➤ Kondisi cuaca alam. ➤ Ancaman bencana alam. 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Karena Istano Basa Pagaruyung merupakan <i>icon</i> Sumatera Barat yang sudah pasti sangat dijaga nilai kearifan budayanya maka hal ini dapat mengantisipasi adanya pengaruh budaya dari luar terhadap kemurnian budaya lokal. ➤ Pengelolaan wisata yang baik dapat membantu mengatasi wisatawan yang kurang kepeduliannya dalam menjaga lingkungan kawasan wisata istano. ➤ Fasilitas beribadah umat muslim yang sudah lengkap dapat menjadi nilai lebih dan mengantisipasi 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penambahan lahan parkir di halaman rumah warga sekitar supaya tidak mengalami kekurangan lahan parkir dalam pengembangan terutama pada saat musim liburan datang. ➤ Meningkatkan kepedulian dalam menjaga lingkungan para wisatawan yang berkunjung sehingga kebersihan disekitar kawasan istano terutama tempat ibadahnya terjaga kebersihannya. ➤ Membuat tata tertib dan peraturan mengenai larangan pemakaian

	munculnya daerah baru yang juga mengembangkan konsep wisata Islami.	busana yang tidak sopan atau tidak islami disekitar kawasan agar tidak terpengaruh budaya luar yang mengancam kemurnian budaya lokal.
--	---	---

Sumber : Hasil Olahan Data

7. Positioning Kuadran SWOT

Setelah memasukkan data ke dalam matriks IFAS/EFAS serta memberi bobot dan rating untuk masing-masing poin dan mengelompokkan poin-poin ke dalam matriks SWOT sebagai salah satu alat untuk merumuskan poin-poin yang akan digunakan dalam strategi pengembangan. Setelah itu dilakukan penghitungan jumlah skor agar dapat mengetahui *positioning*, suatu wilayah dilihat dari potensi yang ada. Berdasarkan pengumpulan data dan perhitungan dari setiap faktor yang dilakukan dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS maka diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut.

Tabel 5. 10

Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1.	Faktor Internal : - Kekuatan - Kelemahan	1,974359 0.638424
2.	Faktor Eksternal : - Peluang - Ancaman	2.09273 0.774481

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

$$\text{Kekuatan - Kelemahan : } 1,974359 - 0,638424 = 1,335935$$

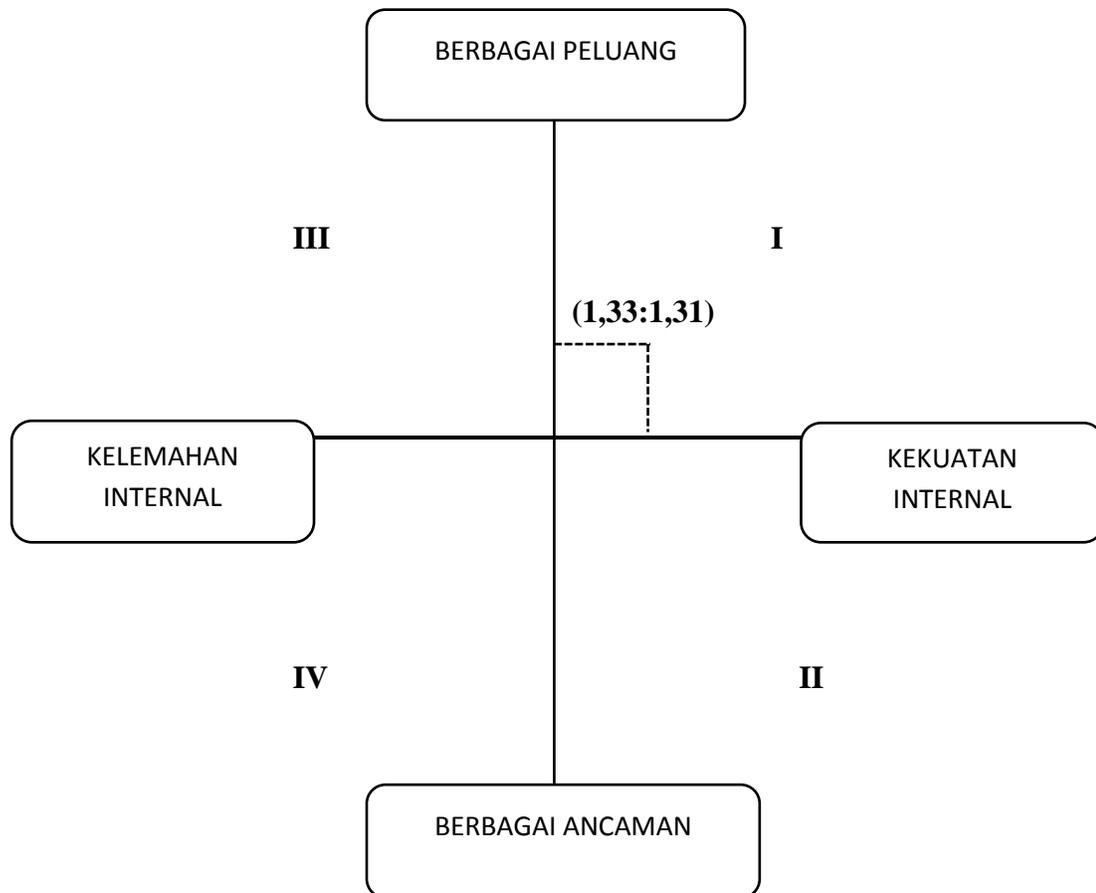
$$\text{Peluang - Ancaman : } 2,09273 - 0,774481 = 1,318249$$

Dilihat dari perhitungan setiap faktor yang dilakukan dengan matriks IFAS dan EFAS strategi dasar yang digunakan adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan sebaik-baiknya, mencoba untuk menanggulangi dan mengantisipasi ancaman yang ada menggunakan kekuatan sebagai modal dasar dan memanfaatkan peluang yang sudah dimiliki serta mengurangi kelemahan dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Kekuatan yang dimiliki kawasan Istano Basa Pagaruyung lebih dominan daripada kelemahannya dan juga peluang yang dimiliki kawasan Istano Basa Pagaruyung juga lebih dominan dari ancaman yang ada.

Nilai-nilai akhir dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan di atas selanjutnya dapat dimasukkan dalam analisis SWOT untuk melihat posisi pengembangan kawasan Istano Baso Pagaruyung seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 5. 1

Analisis SWOT Kawasan Istano Basa Pagaruyung



Berdasarkan dari gambar di atas analisis SWOT kawasan Istano Basa Pagaruyung menunjukkan bahwa titik potong (1,33 : 1,31) berada pada kuadran I. Strategi digunakan pada posisi ini adalah mendukung kebijakan strategi pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strength*). Strategi pertumbuhan yang agresif adalah strategi yang memberikan suatu keuntungan yang kuat dalam proses pengembangan.

Strategi tersebut terletak pada posisi yaitu *positioning* berdasarkan manfaat (*benefit positioning*). *Benefit positioning* adalah *positioning* yang berhubungan dengan suatu kebijakan yang digunakan berdasarkan manfaat dan kemampuan yang ada. Situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung.

Kekuatan yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan adalah Istano Basa Pagaruyung yang merupakan *icon* Sumatera Barat, sarana ibadah umat muslim yang lengkap, pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat, ketersediaan fasilitas penunjang yang baik dan akses transportasi untuk menuju kawasan Istano Basa Pagaruyung baik umum/pribadi. Sedangkan peluang yang dimiliki adalah belum ada daerah tujuan wisata yang mengembangkan konsep wisata halal, animo dan minat pengunjung selalu meningkat, nilai budaya dan kearifan lokal yang punya nilai jual, adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan adanya wisata lain yang jaraknya dekat dengan kawasan Istano Basa Pagaruyung ini.

8. Kebijakan Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan menggunakan diagram SWOT, pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung berada pada kuadran I dan dilihat dari matriks SWOT diatas alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung adalah strategi SO (*Strengths and Opportunities*). Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan

dan peluang yang ada di dalam pengembangan. Penggunaan alternatif strategi SO (*Strengths and Opportunities*) dengan pertimbangan bahwa Istano Basa Pagaruyung merupakan *icon* Sumatera Barat dan memiliki nilai budaya dan kearifan lokal yang sangat bagus untuk dikembangkan. Namun pengembangan yang dilakukan belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, strategi dengan menggunakan kekuatan (*strengths*) dan memanfaatkan peluang (*opportunities*) dipilih berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal, maka strategi yang dapat digunakan untuk kebijakan dalam pengembangan kawasan Istano Basa Pagaruyung menuju destinasi wisata halal, yaitu:

1. Selalu menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim yang berada di kawasan Istano Basa Pagaruyung dengan cara menjaga kebersihan, keindahan dan mematuhi tata tertib yang ada agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman ketika menunaikan ibadah.
2. Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik yang sesuai syariah Islam agar pengunjung yang datang akan merasa senang dan nyaman sehingga minat wisatawan untuk berkunjung selalu meningkat setiap tahunnya.
3. Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang sudah tersedia seperti menjamin kehalalan dari makanan yang tersedia di sekitar lokasi wisata dengan benar serta merawat nilai budaya dan kearifan lokal yang ada agar selalu memiliki nilai jual dan pangsa pasar yang luas baik di dalam maupun luar negeri.

4. Selalu mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat serta memanfaatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan transportasi sehingga dengan begitu dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke kawasan istano.
5. Melakukan pengembangan di kawasan Istano Basa Pagaruyung yang merupakan *icon* dari Sumatera Barat serta memanfaatkan lokasi kawasan Istano Basa Pagaruyung yang letaknya tidak begitu jauh dari objek wisata lain sehingga dapat menjadi bonus destinasi selanjutnya ketika berwisata ke kawasan istano.

C. Analisis Trend Linier

Analisis trend linier adalah suatu metode statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan terhadap kunjungan dan kontribusi pariwisata di kawasan Istano Basa Pagaruyung pada masa yang akan datang.

1. Peramalan Potensi Kunjungan Wisata Kawasan Istano Basa Pagaruyung

a. Tabulasi Data Kunjungan Wisatawan

Dalam menghitung perkiraan jumlah pengunjung wisata di kawasan Istano Basa Pagaruyung diperlukan populasi data-data tahun sebelumnya. Data yang digunakan adalah data tahunan yang dimulai dari tahun 2009-2016 seperti dibawah ini :

Tabel 5. 11

Kalkulasi Kunjungan Wisatawan di Istano Basa Pagaruyung Tahun 2009-2016

No	Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
1	2009	11.638	1.025	12.663
2	2010	28.783	2.503	31.286
3	2011	44.022	5.653	49.675
4	2012	125.249	12.830	138.079
5	2013	251.697	20.100	271.797
6	2014	305.352	25.006	330.358
7	2015	343.673	22.301	365.974
8	2016	364.653	23.481	388.134

Sumber : Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat

b. Pembuatan Tabel Persamaan Garis Regresi

Trend linier jika dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika sebagai rumus persamaan garis linier $y = a + bx$ atau dengan kata lain jika grafik koordinat dari data yang terbentuk dapat ditarik garis lurus berbeda dengan trend non-linier yang dalam grafik membentuk parabola. Perhitungan trend linier ada beberapa metode tapi dilaporkan metode kuadrat terkecil paling mewakili data.

Pembuatan tabel sangat penting untuk membuat persamaan garis regresi seperti berikut ini, x merupakan waktu yang mewakili seluruh tahun, x ditentukan dengan mencari pertengahan tahun dan nilainya nol, nilai x tahun sebelumnya

dikurang 1 dan tahun sebelumnya ditambah 1. Y merupakan jumlah pengunjung atau wisatawan pada tahun tertentu. Sebagaimana yang dilihat dalam tabel :

Tabel 5. 12

Persamaan Garis Regresi Kunjungan Wisatawan

No	Tahun	Pengunjung (Y)	X	XY	X ²
1	2010	31286	-3	-93858	9
2	2011	49675	-2	-9935	4
3	2012	138079	-1	-138079	1
4	2013	271797	0	0	0
5	2014	330358	1	330358	1
6	2015	365974	2	731948	4
7	2016	388134	3	1164402	9
Jumlah	7	1575303	0	1895421	28

Sumber: Data Diolah

Rumus persamaan garis trend linier adalah $y = a + bx$

Y = variable yang dicari trendnya

X = waktu (pertahun)

a = koefisien regresi

b = konstanta/parameter

$a = \sum y/n$, n = jumlah data

$b = \sum xy / \sum x^2$

c. Penentuan Garis Regresi dengan memasukkan ke dalam rumus

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= \sum y/n \\ &= 1575303/7 \\ &= 225043,286 \\ b &= \sum xy/\sum x^2 \\ &= 1895421/28 \\ &= 67.693,6071 \end{aligned}$$

Sehingga persamaan garis regresi diperoleh :

$$\begin{aligned} Y &= a + bx \\ Y &= 225043,286 + 67693,6071 x \end{aligned}$$

d. Perkiraan Jumlah Pengunjung/Wisatawan Kawasan Istano Basa Pagaruyung

Setelah diperoleh rumus persamaan regresi, maka dapat diperkirakan jumlah pengunjung/wisatawan di kawasan Istano Basa Pagaruyung untuk tahun-tahun berikutnya seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. 13

Perkiraan jumlah pengunjung/wisatawan di kawasan Istano Basa Pagaruyung Tahun
2017-2022

No	Tahun	X	Persamaan	Perkiraan Pengunjung
1	2017	4		2932787,57
2	2018	5		3384680,355
3	2019	6	$Y = 225043,286 + 67693,6071 x$	4061616,426
4	2020	7		4738552,497
5	2021	8		5415488,568
6	2022	9		6092424,639

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis trend linear diatas, maka diperkirakan kunjungan wisatawan di kawasan Istano Basa Pagaruyung akan mengalami peningkatan dari tahun ketahun secara terus menerus. Analisis ini tentunya masih menggunakan konsep pariwisata syariah yang dikembangkan.